

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuan utama untuk membentuk generasi muda yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong, toleransi, dan kemandirian. P5 adalah bentuk dari pembelajaran yang mengintegrasikan disiplin ilmu yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengamati dan menganalisis solusi atas permasalahan di lingkungan sekitarnya (Irawati et al., 2022). Menurut Widana et al (2022), P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi informal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Implementasi P5 dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung dan melakukan eksplorasi pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Pada kegiatan proyek ini, peserta didik diberikan kesempatan secara luas untuk mempelajari tema-tema atau isu penting yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek dalam 7 tema, yaitu: (1) kearifan lokal, (2) bangunlah jiwa raganya, (3) rekayasa dan teknologi, (4) kewirausahaan, (5) Bhinneka Tunggal Ika, (6) gaya hidup berkelanjutan, dan (7) suara demokrasi. Tema-tema tersebut dapat diuraikan menjadi berbagai subtema seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Dengan demikian, peserta didik bisa melakukan aksi

nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan dan kebutuhan belajarnya. Lebih jauh, proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Widana et al., 2022).

Untuk mengimplementasikan program P5 di sekolah, setiap kegiatan dirancang secara sistematis dan dituangkan dalam bentuk modul panduan. Modul P5 merupakan panduan yang disusun oleh satuan pendidikan yang memuat ketentuan-ketentuan pokok dalam pelaksanaan P5 di tingkat sekolah (Jamilah et al., 2022). Modul ini memuat tema yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan karakteristik tiap satuan pendidikan (Rizal et al., 2022). Karena menyesuaikan dengan karakteristik sekolah, maka modul proyek dapat disusun dengan gaya masing-masing sesuai dengan karakteristik daerah. Hal ini merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap sains dan kelestarian budaya daerah, khususnya di Jambi.

Modul P5 dengan mengambil tema kearifan lokal dapat digunakan dengan pendekatan etnosains. Etnosains merupakan upaya mengintegrasikan konsep sains dengan budaya yang terdiri atas seluruh pengetahuan tentang fakta masyarakat yang berasal dari kepercayaan turun-temurun dan terkadang masih mengandung mitos (Novitasari et al., 2017). Etnosains memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menghargai pengetahuan lokal yang sering kali terabaikan dalam kurikulum formal. Etnosains, khususnya di Provinsi Jambi dapat digunakan sebagai objek edukasi budaya pada proyek penguatan profil Pancasila dengan tema kearifan lokal, salah satunya alat musik tradisional.

Alat musik tradisional yang dimaksud merupakan alat musik masyarakat suatu daerah yang dibuat dan diwariskan secara turun-temurun dan berkelanjutan. Alat musik tradisional biasanya digunakan sebagai iringan musik tradisional, iringan seni tari daerah dan iringan untuk ritual-ritual tertentu dalam upacara keagamaan (Ginting et al., 2018). Menurut Astria & Kusno (2023), alat musik tradisional dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang berharga. Selain itu, alat musik tradisional juga dapat membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam belajar. Lebih lanjut, melalui alat musik tradisional dalam modul proyek berbasis etnosains, diharapkan dapat membantu peserta didik menghargai dan melestarikan warisan budaya daerah.

Salah satu alat musik tradisional yang akan digunakan dalam program P5 adalah kelintang perunggu dari Jambi. Alat musik tradisional kelintang perunggu Jambi berasal dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan merupakan sebuah ansambel musik masyarakat Melayu (Timur). Ansembel ini dinamakan ansambel kelintang perunggu, meskipun kelintang perunggu hanyalah salah satu instrument alat musik yang termasuk didalam ansambel ini. Sebagai suatu ansambel, terdapat tujuh buah kelintang perunggu yang dibunyikan menggunakan sepasang pemukul kayu (Hedri et al., 2024). Alat musik ini menghasilkan bunyi yang unik, memungkinkan studi terkait akustik, resonansi, dan frekuensi suara dalam konteks etnosains.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 22 Kota Jambi, kegiatan P5 telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Namun, para guru menghadapi kesulitan dalam merancang program P5 yang menarik dan sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik. Guru mengamati

bahwa sebagian besar peserta didik lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat praktis dan bernuansa budaya daerah. Meskipun demikian, para guru belum memiliki modul proyek yang secara spesifik dirancang untuk diterapkan dalam konteks budaya daerah, yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut.

Para guru sebatas menemukan referensi modul kegiatan P5 dari sumber *online* yang berasal dari sekolah lain, yang dirasa kurang relevan dengan budaya dan kebutuhan lokal. Selain berdasarkan wawancara peneliti juga menemukan bahwa peserta didik merasa banyak tantangan kegiatan P5 tema kearifan lokal yang telah dilaksanakan sebelumnya hal ini didapatkan berdasarkan hasil angket sebesar 70,53%. Solusi untuk mengatasi masalah ini, adalah dengan membuat suatu modul P5 yang menarik dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan peserta didik. Peneliti membuat modul P5 berbasis etnosains yang dapat mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan kearifan lokal, sehingga peserta didik dapat belajar melalui praktik yang berkaitan dengan budaya dan nilai-nilai daerah. Pembuatan modul berbasis etnosains ini sejalan dengan temuan bahwa sekolah belum pernah mengaitkan pembelajaran IPA atau sains dalam kegiatan P5.

Untuk memastikan konten etnosains dapat tersampaikan dengan baik, peneliti membuat suplemen modul sebagai pelengkap dari modul P5. Suplemen modul berisi informasi tambahan yaitu sejarah, materi dan aktivitas interaktif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan P5. Peserta didik yang memanfaatkan suplemen tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan (Hapsari et al., 2018). Dengan demikian, suplemen pembelajaran tidak berperan sebagai perangkat pembelajaran utama, melainkan sebagai pelengkap.

Pengembangan modul proyek dan suplemen berbasis etnosains yang fokus pada kelintang perunggu dari Jambi merupakan langkah strategis dalam memperkuat profil pelajar Pancasila melalui pengenalan dan penghargaan terhadap kearifan lokal. Dengan memadukan aspek budaya dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang berharga dan relevan, yang mendukung pengembangan karakter, pemahaman nilai-nilai kebangsaan, serta hubungannya dengan budaya lokal. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul secara mandiri sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik (Kemendikbudristek, 2024).

Modul proyek ini dibuat untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik, dengan memadukan pembelajaran kognitif dan afektif. Melalui kegiatan praktis dan reflektif tentang kelintang perunggu, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis mengenai alat musik tradisional tetapi juga mengembangkan karakter dan sikap yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Diharapkan, modul ini akan membantu peserta didik dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang budaya peserta didik serta mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul dan Suplemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Etnosains pada Alat Musik Tradisional Kelintang Perunggu Jambi di SMP.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan modul dan suplemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis etnosains pada alat musik tradisional kelintang perunggu Jambi?
2. Bagaimana kelayakan modul dan suplemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis etnosains pada alat musik tradisional kelintang perunggu Jambi untuk peserta didik tingkat SMP?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan modul dan suplemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis etnosains pada alat musik tradisional kelintang perunggu Jambi.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul dan suplemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis etnosains pada alat musik tradisional kelintang perunggu Jambi untuk peserta didik tingkat SMP.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul dan suplemen P5 berbasis etnosains pada alat musik tradisional kelintang perunggu. Spesifikasi dari modul dan suplemen proyek ini antara lain sebagai berikut:

1. Modul P5 berbasis etnosains pada alat musik tradisional kelintang perunggu berisi panduan dalam pelaksanaan kegiatan P5.

2. Modul P5 berbasis etnosains pada alat musik tradisional kelintang perunggu disusun berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi budaya daerah di Provinsi Jambi.
3. Kerangka penyusunan dalam modul P5 meliputi: sampul depan, pendahuluan, tujuan, alur, target pencapaian proyek, tahapan proyek, dimensi, elemen, sub elemen P5, cara penggunaan perangkat ajar proyek, dan rapor.
4. Suplemen P5 menampilkan informasi yang lebih detail dari alat musik kelintang perunggu yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep sains dalam budaya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Produk akhir pengembangan ini berupa modul dan suplemen P5 berbasis etnosains yang berfokus pada alat musik tradisional kelintang perunggu. Modul dan suplemen tersedia dalam format *softcopy* dan *hardcopy*, dengan ukuran A4.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan modul dan suplemen P5 berbasis etnosains pada alat musik tradisional kelintang perunggu sangat penting untuk dilakukan, mengingat belum adanya integrasi antara ilmu sains, khususnya fisika, dengan kegiatan P5 bertema kearifan lokal. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 22 Kota Jambi guru menyatakan bahwa selama kegiatan P5 belum ada pengaitan sains terutama fisika pada tema kearifan lokal. Menurut 70,53% peserta didik mengungkapkan bahwa ada banyak tantangan dalam pelaksanaan P5 tema kearifan lokal, hal ini menunjukkan perlunya panduan seperti modul P5 yang mampu

membuat kegiatan yang baik dan menarik. Dengan demikian, dibuatlah sebuah pengembangan bahan ajar berupa modul dan suplemen P5 berbasis etnosains pada alat musik tradisional kelintang perunggu.

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Modul dan suplemen P5 berbasis etnosains dibuat dengan asumsi bahwa modul dan suplemen P5 ini dapat membantu guru dalam menjalankan kegiatan P5 terutama pada tema kearifan lokal. Selain itu, diharapkan modul dan suplemen P5 ini dapat menyelesaikan masalah menarik minat peserta didik dalam kegiatan P5 dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep sains, terutama tentang konsep fisika yang berkaitan dengan alat musik tradisional kelintang perunggu. Modul dan suplemen P5 ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pemahaman konsep sains yang diperoleh di sekolah ke dalam kehidupan nyata.

1.6.2 Batasan Pengembangan

Terdapat beberapa batasan dari pelaksanaan pengembangan modul dan suplemen P5 berbasis etnosains pada alat musik tradisional kelintang perunggu ini diantaranya sebaga berikut:

1. Materi yang dijelaskan hanya konsep sains bunyi yang dikaitkan pada alat musik tradisional kelintang perunggu Jambi.
2. Responden yang dijadikan sampel penelitian adalah guru dan peserta didik kelas 8 SMP Negeri 22 Kota Jambi yang telah melaksanakan kegiatan P5.
3. Modul dan suplemen P5 ini dikembangkan berdasarkan budaya daerah Jambi, yaitu kelintang perunggu yang berasal dari kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran judul diatas maka perlu dijelaskan beberapa istilah pokok sebagai berikut:

1. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah dokumen yang memuat tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, media pembelajaran, serta asesmen yang diperlukan dalam menyelenggarakan kegiatan P5.
2. Suplemen merupakan sesuatu yang ditambahkan untuk melengkapi modul. Penambahan suplemen ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih kaya kepada peserta didik dan memfasilitasi keberhasilan proyek dengan cara yang lebih menyeluruh.
3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengamati, mengevaluasi, dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
4. Etnosains adalah upaya mengaitkan konsep-konsep sains dengan unsur budaya, yang mencakup seluruh pengetahuan masyarakat berdasarkan kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun, dan sering kali masih mengandung unsur mitos.
5. Alat musik tradisional merupakan instrumen khas yang dimiliki oleh berbagai daerah di seluruh Indonesia. Salah satu contohnya adalah kelintang perunggu, yang berasal dari Provinsi Jambi.
6. Kelintang perunggu merupakan salah satu ansambel musik tradisional yang berkembang dalam masyarakat Melayu (Timur) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.